

PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BOGOR)

Arfan Arif Harahap¹⁾, Budiman Slamet²⁾, Lia Dahlia Iryani³⁾

Gmail: arfanarifharahap@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya integritas, objektivitas dan independensi. Penelitian ini bertujuan; (1) untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit, (2) untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit, (3) untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dan (4) untuk mengetahui pengaruh integritas, objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit secara simultan/bersama-sama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Lokasi penelitian yaitu di Inspektorat Kabupaten Bogor dengan menggunakan data primer yaitu kuesioner yang disebar dan dikumpulkan dari 36 responden. Metode statistik uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yaitu regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen serta uji koefisien *R square*, uji t dan uji F untuk membuktikan keterkaitan variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat objektivitas dan independensi auditor maka semakin meningkat juga kualitas audit yang dihasilkan. Namun, untuk integritas yang dimiliki auditor masih dianggap kurang, oleh sebab itu auditor perlu untuk meningkatkan integritas yang dimilikinya.

Penelitian ini disarankan agar Inspektorat Kabupaten Bogor dapat meningkatkan integritas yang dimiliki auditor, mempertahankan objektivitas dan independensi yang dimiliki auditor ketika melakukan pekerjaan auditnya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Selanjutnya bagi peneliti berikutnya; (1) Diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi dengan menambah variabel lain dan menambah objek penelitian. (2) Diharapkan dapat memperluas unit analisis dan mengganti lokasi penelitian yaitu Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kabupaten/Kota, baik di dalam Provinsi Jawa Barat maupun diluar Jawa Barat.

Kata Kunci: *Integritas, Objektivitas, Independensi dan Kualitas Audit*

- 1) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
- 2) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
- 3) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

I. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pemerintahan daerah, maka partisipasi semua pihak sangat dibutuhkan bagi masyarakat terlebih dari aparat yang akan melaksanakan pemerintahan. Penyelenggaraan pemerintahan yang efektif merupakan kebutuhan yang sangat mendesak khususnya pada masa sekarang ini. Untuk menciptakan pemerintah daerah yang efisien dan efektif diperlukan adanya pertanggungjawaban dan pengawasan di dalam pemerintah daerah.

Bentuk pertanggungjawaban atas penyelenggaraan pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang menyatakan bahwa upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah adalah dengan menyampaikan suatu laporan pertanggungjawaban yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan sebagai pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pemerintah, harus diaudit oleh pihak yang profesional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 dalam Pasal 24 dinyatakan bahwa pengawasan terhadap urusan pemerintah di daerah dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sesuai dengan fungsi dan kewenangannya.

Berkaitan dengan pertanggungjawaban dan pengawasan yang ada pemerintah daerah masih perlu diperbaiki, diperjelas dan dipertegas. Karena masih adanya daerah dalam pemerintahannya belum

siap dengan sistem pemerintahan yang terbaru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah yang baik.

Hal ini dibuktikan dengan kinerja Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Inspektorat Kabupaten Bogor dipersoalkan terkait dugaan *mark up* pada sejumlah proyek bantuan Provinsi Jawa Barat tahun 2014 di Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. Karena diduga baik Inspektorat Kabupaten Bogor maupun BPK tidak jeli dalam memantau dan mengaudit penggandaan proyek-proyek bantuan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014. Kinerja Inspektorat Kabupaten Bogor dipertanyakan karena ada sejumlah proyek bantuan dari pemerintah Provinsi Jawa Barat di Dinas Pendidikan yang diduga diselewengkan. Tetapi nyatanya hasil pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Bogor pada tahun 2014 dinyatakan tidak terdapat ada masalah. <http://daerah.sindonews.com/>

Dengan kejadian tersebut, menunjukkan bahwa belum efektifnya fungsi audit dan masih lemahnya kualitas audit yang dihasilkan. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian yang lebih dari pemerintah daerah terhadap fungsi audit yang dilakukan. Pada dasarnya banyak beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit tetapi ada beberapa yang diduga dijadikan sebagai faktor kualitas audit diantaranya integritas, objektivitas dan independensi.

Salah satu badan yang bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan

terhadap pemerintah daerah adalah Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kabupaten dan Inspektorat Kota. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Inspektorat Kabupaten/Kota adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati/Walikota. Berdasarkan pasal 1 ayat (4) Anggaran Dasar Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI) bahwa Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) adalah instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah, yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Inspektorat Kabupaten Bogor dibentuk Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat dan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintah Daerah, dipimpin oleh

seorang Inspektur yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah. Inspektorat Kabupaten Bogor adalah bagian dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Bogor sejajar dengan dinas atau badan di Pemerintah Kabupaten Bogor yang dipimpin oleh Pejabat Eselon II/b. Inspektorat mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah oleh perangkat daerah serta pengawasan dan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa. Struktur organisasi Inspektorat Kabupaten Bogor terdiri dari Inspektu, Sekretariat, Inspektur Pembantu Wilayah (Irban), dan kelompok jabatan fungsional.

Inspektorat Kabupaten Bogor dituntut untuk menghasilkan audit yang berkualitas, kualitas audit sangat penting karena dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemakai informasi. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus patuh terhadap kode etik dan standar audit yang dikeluarkan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia.

De Angelo (1981:186) dalam Wali Saputra (2015) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran

tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut.

Auditor harus mempunyai integritas yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan audit yang dilakukannya. Agar publik dapat mempercayai auditor, maka auditor tersebut harus mampu bertindak dengan integritas dalam mengambil semua keputusan. Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang Kode Etik (2014:3) Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki objektivitas sebagai auditor. Agar auditor mempertahankan objektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang Kode Etik (2014:3) objektivitas adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan.

Selain objektivitas, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan.

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang Standar

Audit (2013:10) Independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab intern secara objektif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit, (2) untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit, (3) untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dan (4) untuk mengetahui pengaruh integritas, objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit secara simultan/bersama-sama.

II. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis metode verifikatif dengan metode penelitiannya *explanatory survei* yang memiliki unit analisis individual yaitu individu yang bekerja pada suatu organisasi yaitu berlokasi pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Penelitian ini memiliki jenis data kualitatif yang berasal melalui observasi kuesioner dan wawancara dengan sumber data primer.

Metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode pengumpulan data menggunakan *personally administered questionnaires*, yaitu kuesioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Metode analisis data yang digunakan mencakup uji kualitas data dengan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, dan untuk

mengetahui pengaruh dari penelitian ini digunakan uji hipotesis yang mencakup uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

III. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel objektivitas dan independensi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel integritas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan/bersama-sama variabel integritas, objektivitas dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan.

1. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.360 yang lebih besar dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 0.928 lebih kecil t_{tabel} dari 2.03693.

Berdasarkan hasil penelitian integritas sebagai variabel independen (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden (tabel 4), integritas yang diukur dalam bentuk kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan dengan persentase setuju berkisar 56-78% dan sangat setuju berkisar 19-33%, tetapi kemungkinan ada pernyataan-pernyataan sensitif

yang dapat menimbulkan ketidaksignifikan hasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang memberikan pendapat netral atau ragu-ragu berkisar 3-11% yaitu pada pernyataan nomer 4, 6 dan 9.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidaksignifikan hasil berdasarkan pernyataan nomer 4, 6 dan 9 disebabkan karena adanya tekanan terhadap auditor dari pihak lain atau orang lain yang dapat mengakibatkan integritas auditor menurun seperti kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor yang nantinya akan berdampak terhadap menurunnya kualitas audit dan kurangnya kepercayaan diri auditor dalam menghadapi kesulitan pada saat melakukan pekerjaan auditnya sehingga berdampak pada laporan audit yang dihasilkan akan bersifat bias, serta bila objek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain.

Karena untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor perlu memiliki tingkat integritas yang baik. Jika auditor memiliki tingkat integritas yang baik maka auditor mampu melakukan pekerjaan auditnya dengan baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Sebaliknya jika auditor tidak memiliki tingkat integritas yang baik dalam melakukan pekerjaan auditnya, diduga auditor tidak mampu menaati kode etik yang telah ditetapkan sehingga dapat menurunnya

kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor yang dapat menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk (2009) yang menyatakan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa objektivitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 5.660 lebih besar dari t_{tabel} 2.03693.

Berdasarkan hasil penelitian objektivitas sebagai variabel independen (X_2) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit variabel dependen (Y). Hal ini terjadi karena disebabkan tingkat objektivitas yang dimiliki auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Bogor termasuk kedalam kategori baik. Dengan baiknya tingkat objektivitas yang dimiliki auditor, maka auditor Inspektorat Kabupaten Bogor bersikap objektif dalam melakukan pekerjaan auditnya.

Auditor yang profesional dalam melaksanakan pekerjaan dengan didukung objektivitas dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi objektivitas auditor, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan

meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera (2010) dan Sukriah, dkk (2009) yang menyatakan bahwa objektivitas memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan dilihat dari perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4.154 lebih besar dari t_{tabel} 2.03693. Berdasarkan hasil penelitian independensi sebagai variabel independen (X_3) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit variabel dependen (Y). Hal ini menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Kabupaten Bogor memiliki independensi yang baik untuk melakukan pekerjaan auditnya. Dengan memiliki independensi yang baik, maka auditor Inspektorat Kabupaten Bogor bebas dari gangguan pribadi, gangguan ekstern dan gangguan organisasi. Dengan demikian auditor melakukan pekerjaannya dengan penuh kejujuran, menghindari konflik kepentingan, bebas dari intervensi dan mampu mempertahankan sikap mental yang independen dan sikap yang tidak

memihak pada siapapun sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Sikap independensi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit demi menunjang peningkatan kinerja auditor dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Yusri (2013), Aidil Syahputra, dkk (2015) dan Sukriah, dkk (2009) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa integritas, objektivitas dan independensi berpengaruh secara simultan/bersama-sama dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan F_{hitung} sebesar 43.339 lebih besar dari F_{tabel} 2.88.

Berdasarkan hasil penelitian integritas, objektivitas dan independensi memiliki pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan bahwa auditor Inspektorat Kabupaten Bogor dapat menghasilkan audit yang berkualitas dan memenuhi mutu yang diharapkan.

Dengan demikian auditor yang memiliki integritas, objektivitas dan independensi memiliki kualitas audit yang sesuai dengan kode etik dan

standar audit yang ditetapkan sehingga laporan audit yang dihasilkan akurat, jelas, meyakinkan dan objektif agar laporan yang diberikan bermanfaat secara maksimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Arif Yusri (2013), Aidil Syahputra, dkk (2015) dan Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera (2010).

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh integritas, objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menggunakan regresi menunjukkan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.360 yang lebih besar dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 0.928 lebih kecil t_{tabel} dari 2.03693.
2. Hasil analisis menggunakan regresi menunjukkan bahwa objektivitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 5.660 lebih besar t_{tabel} dari 2.03693.
3. Hasil analisis menggunakan regresi menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 4.154 lebih besar t_{tabel} dari 2.03693.

4. Berdasarkan uji secara simultan/bersama-sama menunjukkan bahwa integritas, objektivitas dan independensi memiliki pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 43.339 lebih besar t_{tabel} dari 2.03693.

V. Daftar Pustaka

- Aidil Syaputra, Muhammad Arfan dan Hasan Basri. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Integritas terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (Studi pada Inspektorat Kabupaten Bireuen)*. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 4 No. 3 Agustus 2015 ISSN 2302-0164.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder and Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Arif Yusri. 2013. *Pengaruh Faktor Kompetensi, Independensi dan Sikap Profesional Auditor terhadap Kualitas Dalam Meningkatkan Kinerja Inspektorat (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi Universitas Hasanudin Makasar.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor: S-01/AAIPI/3/2014 Tentang Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor: S-879/D2/JF/3/2013 Tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.
- Elder, Randal J., Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guy, Dan M., C. Wayne Alderman and Alan J. Winters. 2002. *Auditing Jilid 1*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2016 Tentang Kode Etik Akuntan Profesional.
- Ika Sukriah, Akram dan Biana Adha In apty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi 12 Universitas Sriwijaya Palembang.
- Imam Ghozali. 2011. *Analisis Multivariant dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera. 2015. *Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan dan Kompetensi pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar*. E- jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1

- (2015): 182 -198. ISSN 2302-8578.
- Muh. Taufiq Efendy. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Gorontalo)*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Nungky Nurmalita Sari. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No 21 Tahun 2011 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat dan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/MPAN/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Pasal 24 Tahun 2005 Tentang Pengawasan terhadap Urusan Pemerintah.
- Purba, Jan Horas. V. 2015. *Metodologi Penelitian*, Bogor: Universitas Pakuan (Diktat Kuliah).
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Tepalagul, Nopmanee and Ling Lin. 2015. *Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review*. Journal of Accounting, Auditing and Finance. Volume 30 (1) 101-121.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Usman. 2016. *Effect of Independence and Competence the Quality of Internal Audit: Proposing A Research Framework*. International Journal of Scientific and Technology Research. Volume 5 Issue 02 February 2016. ISSN 2277-8616.
- Wali Saputra. 2015. *The Impact of Auditor's Independence on Audit Quality: A Theoretical Approach*. International Journal of Scientific and

Technology Research. Volume
4 Issue 12 December 2015.
ISSN 2277-8616.

www.bogorkab.go.id

www.freefullpdf.com

www.inspektorat.bogorkab.go.id